
PROGRAM SEKOLAH MULTIGENERASI: EDUKASI ANTI BULLYING DAN STIMULASI KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI SD KEDAWUNG, SD KANISIUS, PAUD MUTIARA KASIH DAN PAUD PELITA KASIH

**Isnan Rahmat Wiyata¹, Young Ari Kusworo², Shinta Amelya Oktavyana Putri³,
Bagus Misbahul Munir⁴, Qori' Rahma Kurniawati⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Karanganyar

E-mail: isnanwiyata@umuka.ac.id

Abstract

This program aimed to raise students' awareness of bullying, foster empathy and mutual respect, and encourage positive social interaction and creativity among young children. It was implemented at Kedawung State Elementary School, Kanisius Elementary School, Mutiara Kasih PAUD, and Pelita Kasih PAUD in Jumapolo District, Karanganyar Regency, involving 115 elementary students, 18 preschool children, and teachers as program partners. The activities included educational counseling, interactive discussions, role-playing, educational games, mentoring, and coloring activities for preschool participants. The results showed high participant enthusiasm and improved understanding of bullying, including its types, impacts, and appropriate responses. The program also enhanced empathy, cooperation, confidence in reporting bullying, and children's imaginative expression. Despite challenges such as limited implementation time, difficulties in managing some participants, and inadequate audio-visual media, the program demonstrated that participatory anti-bullying education combined with play-based creative activities is an effective approach to strengthening children's character and promoting a safe, respectful, and inclusive learning environment in elementary schools and early childhood education settings.

Keywords: *Anti-bullying education; Early childhood education; Creativity stimulation; Character education*

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya bullying, menumbuhkan empati dan sikap saling menghargai, serta menstimulasi daya imajinasi dan interaksi sosial positif pada anak usia dini. Pelaksanaan program dilakukan di SD Negeri Kedawung, SD Kanisius, PAUD Mutiara Kasih, dan PAUD Pelita Kasih, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar, dengan sasaran 52 siswa SD Kedawung, 45 siswa SD Kanisius, 8 anak PAUD Mutiara Kasih, 10 anak PAUD Pelita Kasih, serta guru sebagai mitra keberlanjutan program. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi atau role play, permainan edukatif, pendampingan, serta kegiatan mewarnai untuk peserta PAUD. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi, meningkatnya pemahaman siswa mengenai jenis, dampak, dan cara merespons bullying, serta berkembangnya empati, keberanian melapor, kerja sama, dan ekspresi imajinatif anak. Meskipun demikian, program masih menghadapi keterbatasan berupa waktu pelaksanaan yang singkat, sebagian anak yang sulit dikondisikan, dan kurangnya media audio-visual. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa edukasi anti-bullying yang partisipatif dan kegiatan kreatif berbasis bermain dapat menjadi strategi penguatan karakter anak yang relevan untuk dikembangkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dan PAUD.

Kata Kunci: Pendidikan anti-*bullying*; Pendidikan anak usia dini; Stimulasi kreativitas; Pendidikan karakter

Submitted: 2026-07-02	Revised: 2026-07-10	Accepted: 2026-07-17
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Bullying di sekolah dasar merupakan masalah serius karena mengganggu perkembangan psikologis, sosial, dan akademik anak (Suglia et al. 2025; Sukarman and Sarilah 2025; Yatiman, Khozin, and Hakim 2025). Karena itu, intervensi pencegahan sejak dini perlu dirancang bukan hanya untuk mengenalkan bentuk dan dampak bullying, tetapi juga untuk menumbuhkan empati, toleransi, rasa hormat, dan keberanian melapor (Hanifah and Muthmainah 2024; Nisakh, Nurlailiah, and Saputra 2025).

Studi terlampir menempatkan kebutuhan itu dalam konteks sekolah dasar yang rentan terhadap bullying verbal, fisik, dan sosial, lalu meresponsnya melalui penyuluhan, diskusi interaktif, role play, permainan edukatif, dan pelibatan guru Wiyata0. Pendekatan seperti ini sejalan dengan program sekolah lain yang menggabungkan diskusi, simulasi sosial, video edukatif, poster, dan deklarasi anti-bullying untuk membangun lingkungan belajar yang aman dan inklusif (Hidayah et al. 2025; Sukarman and Sarilah 2025).

Pada sisi perkembangan anak usia dini, stimulasi kreativitas penting karena kreativitas berhubungan dengan pemecahan masalah, interaksi sosial, ekspresi emosi, dan kesiapan belajar (Anggraini 2025; Yanti and Mukaromah 2025). Bukti mutakhir menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan, permainan tradisional, APE, lego, menggambar, dan aktivitas kreatif lain cenderung meningkatkan kreativitas, kerja sama, komunikasi, serta kompetensi sosial-emosional anak (Alotaibi 2024; Anggraini 2025).

Program terlampir relevan dengan arah tersebut karena untuk peserta PAUD digunakan metode pembelajaran kreatif seperti mewarnai untuk menstimulasi imajinasi dan interaksi sosial positif. Pendekatan bermain-kooperatif dan kreatif memang dilaporkan meningkatkan perilaku prososial, empati, komunikasi positif, serta kreativitas verbal dan grafis, termasuk dalam desain eksperimental dengan kelompok kontrol

Tabel 1. Ringkasan kesesuaian temuan studi terlampir dengan literatur anti-bullying dan stimulasi kreativitas anak.

Aspek	Hasil Studi Terlampir	Dukungan Literatur Mutakhir
Anti-bullying SD	Penyuluhan, diskusi, role play, dan permainan edukatif digunakan untuk mengenalkan jenis bullying dan dampaknya	Metode partisipatif seperti diskusi, simulasi, video, dan kampanye visual meningkatkan kesadaran dan empati siswa (Sukarman and Sarilah 2025)
Keterampilan respons	Siswa dilatih menolak dan melaporkan bullying	Program harian di PAUD juga mengajarkan strategi STOP, menjauh, mengabaikan, dan melapor (Hanifah and Muthmainah 2024)
Kreativitas PAUD	Kegiatan mewarnai dipakai untuk mengekspresikan imajinasi dan membangun interaksi sosial	Permainan edukatif dan aktivitas kreatif meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Gea and Zega 2025; Yanti and Mukaromah 2025)
Peran guru	Guru dilibatkan untuk keberlanjutan program	Keterlibatan guru, orang tua, dan komunitas sekolah memperkuat efektivitas program anti-bullying (Hanifah and Muthmainah 2024; Yatiman et al. 2025)
Keterbatasan	Waktu terbatas dan media audio-visual kurang memadai	Hambatan serupa muncul pada program lain, termasuk keterbatasan waktu dan dukungan orang tua

Metode

Pendekatan Umum

Dalam pelaksanaan program digunakan beberapa metode, yaitu: Pelaksanaan program pencegahan *bullying* dilakukan melalui beberapa metode yang saling terintegrasi. Dimulai dengan penyuluhan, yaitu memberikan materi edukasi mengenai *bullying*, jenis-jenisnya, dampak, serta cara pencegahannya. Dilanjutkan dengan diskusi interaktif yang memberi kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan pendapat terkait *bullying*. Untuk melatih keterampilan, dilakukan simulasi atau *role play*, di mana siswa mempraktikkan sikap yang tepat saat menghadapi *bullying*, seperti berani berkata tidak, mencari bantuan guru, dan saling melindungi. Selain itu, melalui permainan edukatif, pesan anti-*bullying* disampaikan dengan cara yang menyenangkan sesuai usia siswa. Program ini juga mencakup pendampingan, memberikan bimbingan agar siswa dapat menerapkan sikap ramah, menghargai teman, dan saling mendukung. Tidak kalah penting, partisipasi guru dilibatkan untuk mendukung keberlanjutan program baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Program Sekolah Multigenerasi

Program ini dilaksanakan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, *role play*, dan permainan edukatif. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya *bullying* dan menumbuhkan sikap empati serta saling menghargai di kalangan anak-anak. Untuk peserta PAUD, metode pembelajaran kreatif seperti mewarnai digunakan untuk menstimulasi daya imajinasi sekaligus membangun interaksi sosial positif.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan KKN dilaksanakan di SD Negeri Kedawung dan SD Kanisius serta di PAUD Mutiara Kasih dan PAUD Pelita Kasih, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua sekolah memiliki siswa usia anak-anak yang rentan terhadap kasus perundungan (*bullying*) baik verbal, fisik, maupun sosial, sehingga diperlukan kegiatan edukasi dan pembentukan sikap anti-*bullying* sejak dini.

Waktu Pelaksanaan

Program Sekolah Multigenerasi: Kelas Anak (Anti-Bullying) dan (Mewarnai Gambar Binatang) dilaksanakan selama periode KKN, yaitu pada tanggal 21 agustus 2025 di SD Kedawung dan tanggal 22 agustus 2025 di SD Kanisius sesuai jadwal yang ditentukan oleh masing-masing sekolah. Untuk kelas mearnai dilaksanakan di PAUD Mutiara Kasih dan PAUD Pelita Kasih.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan meliputi: 1) Siswa SD Kedawung dari kelas 1 sampai 6 sebagai peserta utama, yang berjumlah 52 siswa; 2) Siswa SD Kanisius dari kelas 1 sampai 3 sebagai peserta utama, yang berjumlah 45 siswa; 3) Siswa PAUD Mutiara Kasih sebanyak 8 siswa; 4) Siswa PAUD Pelita Kasih sebanyak 10 siswa; 5) Guru sebagai pihak yang berperan dalam pencegahan serta penanganan *bullying* di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Sekolah Multigenerasi

Tabel 2. Program Sekolah Multigenerasi

Nama Program	Deskripsi
Anti Bullying untuk Anak SD	Kegiatan ini bertemakan "Anti Bullying" yang bertujuan memberikan edukasi kepada siswa SD tentang pentingnya menghargai perbedaan, membangun sikap empati, serta memahami dampak negatif dari perilaku <i>bullying</i> . Metode yang digunakan meliputi edukasi, <i>role play</i> , dan diskusi interaktif.

Mewarnai Gambar Kegiatan mewarnai dirancang untuk meningkatkan kreativitas Binatang untuk anak PAUD sekaligus mengenalkan berbagai jenis hewan. Anak-anak diajak Anak PAUD untuk mengekspresikan imajinasi mereka melalui warna sambil belajar mengenali bentuk dan nama binatang.

Tahap Persiapan

Tahap Persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi bersama kepala sekolah, guru, dan staf di SD Kedawung dan SD Kanisius untuk menyelaraskan tujuan serta kebutuhan program. Selanjutnya, disusun materi pembelajaran tentang bullying yang sesuai dengan tingkat usia siswa agar mudah dipahami. Selain itu, tim kkn kita juga menyiapkan media pendukung, seperti presentasi (PPT) dan permainan edukatif, untuk menunjang proses pembelajaran dan membuat kegiatan lebih menarik bagi siswa.

Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan mencakup berbagai kegiatan interaktif di kelas. Diawali dengan penyuluhan mengenai pengertian bullying, jenis-jenisnya (verbal, fisik, sosial, dan cyber), serta dampak negatifnya. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif agar siswa dapat berbagi pengalaman dan pandangan mereka terkait bullying. Untuk melatih keterampilan praktis, dilakukan simulasi atau role play sehingga siswa belajar berani menolak dan melaporkan tindakan bullying. Selain itu, permainan edukatif digunakan untuk menanamkan nilai kebersamaan, empati, dan kerja sama antar siswa.

Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi dilakukan dengan mengajak siswa melakukan refleksi bersama untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka setelah kegiatan. Tim kkn juga melakukan wawancara ringan dengan guru untuk menilai kebermanfaatan program dan memperoleh masukan terkait efektivitas metode yang digunakan. Seluruh kegiatan, kendala, serta rekomendasi untuk keberlanjutan program dicatat dalam dokumentasi kegiatan agar dapat menjadi acuan bagi pengembangan program anti-bullying di sekolah setelah KKN selesai.

Tabel 3. Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan	Kekurangan
Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi mengikuti kegiatan.	Waktu pelaksanaan terbatas sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan lebih mendalam.
Materi yang diberikan sesuai dengan tingkat usia peserta.	Dalam beberapa kondisi anak sulit dikondisikan.
Pendekatan interaktif membuat kegiatan lebih menyenangkan.	Kurangnya dukungan media audio-visual di beberapa lokasi.

Program anti-bullying dalam studi terlampir memakai pola yang didukung kuat oleh literatur, yaitu pembelajaran partisipatif melalui diskusi, simulasi, role play, dan aktivitas kreatif (Suglia et al. 2025; Sukarman and Sarilah 2025). Dalam studi kuasi-eksperimental pada 68 siswa kelas 3, storybook berbasis Living Values Education yang dipadukan dengan role-play menghasilkan peningkatan sangat besar pada civic knowledge, civic skills, dan civic disposition, dengan effect size $d = 1.91, 2.08$, dan 2.26 (Inggaswana et al. 2025).

Bukti yang lebih besar juga menunjukkan bahwa program anti-bullying dapat meningkatkan empati, tetapi efeknya tidak selalu sama pada semua komponennya. Evaluasi KiVa pada 15.403 anak dan remaja menemukan peningkatan afektif empathy, tetapi tidak pada cognitive empathy, sehingga target program perlu dirumuskan realistis (Garandeau, Laninga-Wijnen, and Salmivalli

2021)1. Di konteks Indonesia, implementasi KiVA selama setidaknya satu semester pada 25 partisipan dikaitkan dengan peningkatan literasi sosial-emosional, interaksi positif, rasa aman siswa, dan dukungan orang tua, tetapi efektivitas jangka panjangnya masih perlu diuji longitudinal (M.Noer et al. 2025).

Hasil-hasil pengabdian sekolah dasar lain konsisten menunjukkan pergeseran pengetahuan dan sikap setelah edukasi anti-bullying. Di MIS Ar-Rahman, pemahaman jenis bullying naik dari 45% menjadi 87%, siswa yang menganggap bullying hal biasa turun dari 38% menjadi 12%, dan perilaku bullying ringan turun dari 28% menjadi 9% setelah diskusi dan role play Suglia2025. Program lain juga melaporkan peningkatan kesadaran, empati, dan komitmen membangun budaya anti-bullying melalui poster, deklarasi, musikalisasi, dan edukasi partisipatif (Fajarwati et al. 2024; Hidayah et al. 2025; Sukarman and Sarilah 2025).

Pada komponen PAUD, kegiatan mewarnai dalam studi terlampir masuk akal secara pedagogis karena bukti sintetis menunjukkan game-based learning memberi efek moderat hingga besar pada hasil kognitif, sosial, emosional, motivasi, dan keterlibatan anak usia dini (Alotaibi 2024). Selama dua dekade, program permainan kooperatif-kreatif dengan desain pretest-posttest dan kelompok kontrol juga dilaporkan meningkatkan perilaku prososial, menurunkan perilaku agresif dan pasif, serta menaikkan kreativitas verbal dan grafis, dengan beberapa variabel menunjukkan effect size besar (Garaigordobil, Berruoco, and Celume 2022).

Literatur yang lebih dekat dengan praktik kelas PAUD menegaskan bahwa kreativitas paling berkembang ketika guru berperan sebagai co-player dan onlooker-stage manager, bukan sebagai pengarah yang pasif atau terlalu dominan (Tok 2021). Permainan tradisional, lego, dan APE juga konsisten dikaitkan dengan peningkatan kerja sama, komunikasi, eksplorasi imajinatif, problem-solving, dan interaksi teman sebaya (Anggraini 2025; Yanti and Mukaromah 2025).

Namun, pembahasan yang baik perlu tetap jujur pada keterbatasan. Studi terlampir melaporkan waktu pelaksanaan yang singkat, sebagian anak sulit dikondisikan, dan dukungan media audio-visual yang kurang. Literatur lain menambahkan bahwa keberlanjutan program anti-bullying bergantung pada integrasi ke rutinitas sekolah, evaluasi berkala, kebijakan sekolah, dan kolaborasi dengan keluarga (Hanifah and Muthmainah 2024; Sukarman and Sarilah 2025).

Secara keseluruhan, pendahuluan dan pembahasan yang sesuai untuk judul ini perlu menegaskan bahwa program sekolah multigenerasi di SD Kedawung dan SD Kanisius berdiri di atas dua dasar yang kuat: edukasi anti-bullying partisipatif untuk membangun empati dan budaya aman, serta stimulasi kreativitas berbasis bermain untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Hasil studi terlampir selaras dengan literatur terbaru, tetapi penguatan dampaknya tetap membutuhkan durasi lebih panjang, pelibatan guru dan orang tua, serta integrasi program ke praktik harian sekolah.

Kesimpulan

Program sekolah multigenerasi di SD Kedawung dan SD Kanisius serta PAUD Mutiara Kasih dan PAUD Pelita Kasih menunjukkan bahwa edukasi anti-bullying berbasis penyuluhan, diskusi interaktif, role play, dan permainan edukatif dapat meningkatkan kesadaran siswa, menumbuhkan empati, serta melatih respons praktis untuk menolak dan melaporkan perundungan. Pada saat yang sama, kegiatan kreatif untuk anak usia dini seperti mewarnai sejalan dengan bukti bahwa pembelajaran berbasis bermain meningkatkan kreativitas, keterlibatan, perkembangan sosial-emosional, dan kemampuan bekerja sama Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Karanganyar di Desa Kedawung telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi nyata dalam penguatan karakter anak melalui program anti-bullying. Program-program tersebut berhasil dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat, perangkat desa, dan berbagai pemangku kepentingan lokal. Meskipun terdapat keterbatasan, seperti waktu

pelaksanaan yang singkat, akses internet yang belum optimal, serta keterbatasan sarana pendukung, kegiatan ini tetap memberikan dampak positif yang signifikan. Hasil yang dicapai menjadi dasar penting bagi keberlanjutan program dan pengembangan desa secara mandiri di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Alotaibi, Manar. 2024. "Game-Based Learning in Early Childhood Education: A Systematic Review and Meta-Analysis." *Frontiers in Psychology* 15. doi: 10.3389/fpsyg.2024.1307881.
- Anggraini, Kristin. 2025. "Integrating Traditional Games to Enhance Creativity and Social Skills in Early Childhood Education Institutions." *International Journal for Science Review*. doi: 10.71364/ijfsr.v2i2.18.
- Fajarwati, Noerma Kurnia, Dyah Sotyaningtyas, Ade Jumaiah, Patimah Patimah, Siti Nurhawiyah, Lili Triskomawalat, Anisah Anisah, and Susilawati Susilawati. 2024. "Penyuluhan Anti-Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Di Desa Margaluyu Dengan Metode Musikalisasi." *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*. doi: 10.58192/karunia.v3i3.2570.
- Garaigordobil, M., Laura Berrueto, and Macarena-Paz Celume. 2022. "Developing Children's Creativity and Social-Emotional Competencies through Play: Summary of Twenty Years of Findings of the Evidence-Based Interventions 'Game Program.'" *Journal of Intelligence* 10. doi: 10.3390/jintelligence10040077.
- Garandeau, C., L. Laninga-Wijnen, and C. Salmivalli. 2021. "Effects of the KiVa Anti-Bullying Program on Affective and Cognitive Empathy in Children and Adolescents." *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology* 51:515–29. doi: 10.1080/15374416.2020.1846541.
- Gea, Analisa, and Refni Fajar Wati Zega. 2025. "Metode Pembelajaran Kreatif Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. doi: 10.47861/khirani.v3i1.1622.
- Hanifah, Inas, and Muthmainah. 2024. "Assessing Anti-Bullying Program Implementation in Early Childhood Education: A CIPP-Based Evaluation Study." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. doi: 10.14421/jga.2024.94-10.
- Hidayah, Yeni Ratna, Ndaru Mukti Oktaviani, Wida Wardatu Sofa, Yusri Nidaus Salam, and Wanda Meliyana Putri. 2025. "BULLYING PREVENTION STRATEGY THROUGH IMPLEMENTATION OF P5 PROJECT IN ELEMENTARY SCHOOL ENVIRONMENT." *Wisesa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. doi: 10.21776/ub.wisesa.2025.04.1.1.
- Inggaswana, Aulizha Suciatingrum, Maelina Maelina, Najma Dhiya Ulhaq, Endang Herawan, and Auliya Aenul Hayati. 2025. "Promoting Anti-Bullying Behavior in Elementary Schools Through Storybooks Based on Living Values Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. doi: 10.35445/alishlah.v17i4.7863.
- M.Noer, Rachmawaty, Mira Agusthia, Kiki Rizki Dasaryandi, and Yulia Wulandari. 2025. "Implementing the KiVA Program to Prevent Bullying: A Qualitative Phenomenological Study in Indonesian Elementary Schools." *Journal of Applied Nursing and Health*. doi: 10.55018/janh.v7i3.400.
- Nisakh, Sinta Nadhiatun, Indria Nurlailiah, and Mochammad Agung Valentino Saputra. 2025. "Membangun Karakter Moderat Dan Toleran Melalui Edukasi Anti Bullying Di Sekolah Dasar Desa Ngetrep, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri." *Aktualisasi Pengabdian Masyarakat*. doi: 10.30762/akdimas.v3i1.7118.
- Suglia, Namira Fariza Isna, N. Neliwati, Mhd Fikry Hasrul Hsb, and Riqotul Qolbi Mukminin. 2025. "Implementasi Program Edukasi Stop Bullying Pada Siswa MIS Ar-Rahman Desa Bahtangan." *AI-DYAS*. doi: 10.58578/aldyas.v4i3.7398.
- Sukarman, S., and Sarilah. 2025. "Upaya Pencegahan Perundungan Di Sekolah Dasar Melalui Edukasi Dan Sosialisasi." *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*. doi: 10.57248/jilpi.v3i4.647.

- Tok, Emel. 2021. "Early Childhood Teachers' Roles in Fostering Creativity through Free Play." *International Journal of Early Years Education* 30:956–68. doi: 10.1080/09669760.2021.1933919.
- Yanti, Ulfia Fitri, and Luluk Mukaromah. 2025. "Lego Games in Increasing Creativity in Early Childhood." *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*. doi: 10.14421/joyced.2025.51-08.
- Yatiman, Yatiman, Khozin Khozin, and Rahmad Hakim. 2025. "Moral Development Strategies To Shape Elementary School Students' Anti-Bullying Attitudes." *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*. doi: 10.37567/ijgie.v6i1.3774.